

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan prematur merupakan kondisi yang berisiko tinggi dan dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan bayi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam perawatan dan manajemen medis. Tingginya angka kejadian partus prematurus imminent, yaitu ancaman persalinan prematur, yang menjadi salah satu faktor utama penyebab komplikasi kesehatan pada ibu dan bayi. Salah satu upaya penting dalam menghadapi kondisi ini adalah penerapan *self care* atau perawatan diri oleh ibu hamil, yang mencakup aspek-aspek seperti menjaga kebersihan diri, asupan nutrisi yang cukup, serta mengikuti anjuran medis dengan baik. Dalam konteks ini, *self care* menjadi penting karena dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola kondisi kesehatan mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perbaikan kondisi pasien secara keseluruhan (Solama & Nadia, 2020).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 terdapat sekitar 13,4 juta kelahiran bayi prematur di seluruh dunia (Walani, 2020). Prevalensi persalinan prematur bervariasi antara 4% hingga 16% di berbagai negara, dengan sekitar 90% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Organization, 2023). Di Indonesia, angka persalinan prematur juga cukup tinggi, dengan estimasi mencapai 675.000 kasus pada tahun 2015, yang berarti sekitar 15,5 kasus per 100 kelahiran hidup (RI, 2024). angka kejadian persalinan prematur di

Palembang pada tahun 2020 dan setelahnya bervariasi, tetapi secara umum menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, angka kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih sebesar 56 persalinan dari 1764 ibu bersalin, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 62 persalinan dari 1778 ibu bersalin (Oktarina, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang pada awal September 2024 yang bertujuan untuk mengeksplorasi awal hubungan antara *self care* dan tingkat perbaikan kondisi pasien partus prematurus imminens. Melalui wawancara dengan 10 pasien, peneliti memperoleh gambaran mengenai rutinitas *self care* yang dilakukan selama masa perawatan. 3 pasien mengatakan dapat menjaga pola makan, istirahat yang cukup, minum obat sesuai anjuran, serta perawatan kebersihan diri, sedangkan 7 pasien mengatakan kesulitan. Dari 10 pasien tersebut, 4 pasien mengalami perbaikan kondisi yang lebih cepat dari 6 pasien lainnya dilihat dari lebih awalnya mereka keluar RS. Data kejadian partus premature imminens periode Januari 2024 sampai Desember 2024 adalah 61 pasien, dan 29 diantaranya mengalami perbaikan kondisi yang baik sampai dengan keluar rumah sakit. Sedangkan jumlah kasus PPI bulan Januari adalah 12 kasus. Peneliti juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pasien dalam penerapan *self care*, seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perawatan diri atau dukungan keluarga yang terbatas. Observasi langsung terhadap perilaku pasien menunjukkan variasi dalam tingkat kepatuhan terhadap anjuran medis, yang tampaknya berkorelasi dengan tingkat perbaikan

kondisi kesehatan mereka. Pasien yang secara konsisten menjalankan self care menunjukkan stabilitas kehamilan yang lebih baik, seperti tanda-tanda penurunan gejala partus prematurus imminent dan peningkatan kondisi fisik secara umum. Data medis awal juga mendukung temuan ini, di mana perbaikan pada tanda vital dan respons positif terhadap tindakan medis lebih sering terjadi pada pasien dengan penerapan self care yang baik.

Analisis awal dari studi pendahuluan ini membantu peneliti dalam menyusun instrumen penelitian yang lebih terfokus untuk penelitian utama, seperti kuesioner yang mengukur aspek self care secara lebih rinci dan metode pengumpulan data terkait perbaikan kondisi kesehatan pasien. Studi pendahuluan ini juga memberikan wawasan tentang konteks lokal di RSUD Siti Fatimah, yang berperan penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian nantinya, serta memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan relevan dan layak.

Persalinan prematur dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan bagi ibu dan bayi, sehingga penting untuk menerapkan pendekatan perawatan diri (self care) yang efektif. Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang, RSUD Siti Fatimah menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang menangani kasus-kasus ini. Dengan populasi yang terus berkembang dan tingkat kesadaran akan pentingnya perawatan diri yang masih rendah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana praktik self care dapat berkontribusi pada perbaikan kondisi pasien partus prematurus. Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa

kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan diri berhubungan langsung dengan hasil kesehatan yang buruk.

Partus prematurus imminent, atau ancaman persalinan prematur, adalah kondisi yang memerlukan perhatian medis yang intens, serta upaya pasien dalam menjaga kesehatannya secara optimal melalui penerapan self care. Partus prematurus imminens (PPI) adalah kondisi di mana ibu hamil mengalami tanda-tanda persalinan sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu, yang ditandai dengan kontraksi rahim dan perubahan serviks (Gofur, 2022). Kondisi ini menjadi ancaman serius karena dapat berujung pada kelahiran prematur, yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan bayi dan ibu (Shariff & Irhamna, 2024). Penyebab PPI dapat bervariasi, termasuk faktor fisik seperti infeksi, stres, dan masalah kesehatan sebelumnya.

Partus prematurus imminent terjadi ketika terdapat ancaman persalinan sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu, dengan beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan kondisi ini, seperti riwayat persalinan prematur sebelumnya, infeksi selama kehamilan, tekanan darah tinggi atau preeklampsia, serta gaya hidup tidak sehat, seperti merokok atau kurangnya asupan nutrisi (Shariff & Irhamna, 2024). Kondisi ini ditandai dengan pemendekan dan pelebaran leher rahim lebih awal, yang sering kali disertai kontraksi. Jika tidak ditangani dengan baik, partus prematurus dapat menyebabkan kelahiran bayi yang belum cukup matang, yang berisiko mengalami berbagai komplikasi serius, termasuk masalah pernapasan, infeksi, hingga keterlambatan perkembangan. Dalam situasi di mana terjadi persalinan

prematur, pasien dapat menghadapi risiko komplikasi yang lebih tinggi, seperti ketidakstabilan kondisi hemodinamik dan peningkatan stres fisiologis.

Self care atau perawatan diri adalah langkah-langkah aktif yang dilakukan oleh pasien untuk menjaga kesehatannya selama kehamilan, terutama pada kondisi seperti partus prematurus imminens. Penerapan self care mencakup kepatuhan terhadap pengobatan dan anjuran medis, seperti minum obat untuk mencegah kontraksi prematur, mengontrol tekanan darah, atau mengatasi infeksi. Selain itu, istirahat yang cukup, terutama bed rest, sering dianjurkan untuk mengurangi risiko persalinan prematur dengan mengurangi stres fisik dan tekanan pada rahim. Asupan nutrisi yang baik juga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan ibu, sehingga pola makan yang seimbang sesuai dengan rekomendasi dokter menjadi bagian penting dari self care (Mailani & Kep, 2022). Selain itu, pengelolaan stres dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok merupakan aspek penting dari self care, karena stres dan merokok dikenal sebagai faktor yang dapat memicu persalinan premature (Fajriah, 2021).

Perbaikan kondisi pasien pada penelitian ini didefinisikan sebagai adanya peningkatan stabilitas tanda vital, penurunan tingkat nyeri, dan perbaikan parameter klinis yang menunjukkan pemulihan pasien secara keseluruhan. Dalam kondisi normal, tanpa adanya kejadian persalinan prematur, perbaikan kondisi pasien dapat diukur melalui peningkatan parameter kesehatan seperti stabilisasi tanda vital dan penurunan skor nyeri. Hasil evaluasi yang dilakukan

secara periodik menunjukkan penerapan bahwa self care berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kondisi kesehatan pasien.

Studi menunjukkan bahwa pasien yang menerapkan self care secara efektif mengalami perbaikan kondisi kesehatan yang signifikan. Mereka menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dan stres, yang berkontribusi pada stabilitas kondisi kehamilan mereka (Drastita et al., 2022).

Kurangnya perawatan diri dapat meningkatkan risiko dan komplikasi persalinan prematur. Persalinan prematur dapat dicegah atau ditunda melalui perawatan diri yang baik, sehingga meningkatkan peluang kehamilan yang lebih sehat. Tindakan self-care seperti istirahat total dapat mengurangi tekanan pada rahim dan meminimalkan risiko kontraksi yang semakin intens. Pengelolaan stres juga penting karena stres dapat memicu kontraksi rahim. Selain itu, asupan nutrisi yang tepat membantu menjaga kekuatan tubuh dan kesehatan janin (Yasa et al., 2019). Pada beberapa kasus, perbaikan kondisi pasien mungkin tidak signifikan meskipun sudah dilakukan perawatan mandiri. Faktor-faktor lain seperti kondisi medis yang mendasari atau komplikasi kehamilan dapat mempengaruhi kondisi pasien (Rahmah & Dewi, 2023).

Solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi pasien partus prematurus imminens terkait dengan self care adalah dengan memberikan edukasi intensif kepada pasien mengenai pentingnya perawatan diri yang tepat selama masa ancaman persalinan prematur. Pasien perlu diberikan panduan yang jelas tentang kepatuhan dalam mengonsumsi obat-obatan yang diresepkan untuk mengurangi kontraksi, menjaga pola istirahat yang cukup,

serta pentingnya bed rest guna mengurangi tekanan pada rahim. Selain itu, pasien juga harus diberikan informasi mengenai pentingnya asupan nutrisi yang seimbang untuk memperkuat kondisi fisik dan mendukung pertumbuhan janin. Pengelolaan stres juga menjadi bagian penting dari self care, dengan mendorong pasien untuk berpartisipasi dalam kegiatan relaksasi atau konseling jika diperlukan, serta menghindari kebiasaan buruk seperti merokok yang dapat memperburuk kondisi. Pemberian dukungan emosional dari keluarga dan tenaga medis juga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menerapkan self care secara konsisten, sehingga perbaikan kondisi dapat tercapai dan risiko komplikasi persalinan prematur dapat diminimalkan.

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Self Care Dengan Tingkat Perbaikan Kondisi Pasien Partus Prematurus Imminent Di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Self Care Dengan Tingkat Perbaikan Kondisi Pasien Partus Prematurus Imminent Di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Self Care Pasien Partus Prematurus Imminent Di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang.
2. Mengidentifikasi Tingkat Perbaikan Kondisi Pasien Partus Prematurus Imminent Di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang.

3. Menganalisis Hubungan Self Care Dengan Tingkat Perbaikan Kondisi Pasien Partus Prematurus Imminent Di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang teori self care, terutama dalam konteks persalinan premature sehingga bisa memberikan kontribusi pada pengembangan teori self care yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi responden, khususnya ibu hamil yang berisiko mengalami partus prematurus.

b. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan di ruang bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang dengan cara memahami bagaimana self care dapat berkontribusi pada perbaikan kondisi pasien, tenaga medis dapat merancang program perawatan yang lebih efektif untuk mengurangi risiko kelahiran prematur dan memperbaiki hasil kesehatan bagi ibu dan bayi

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mengeksplorasi aspek-aspek lain dari self care atau dampaknya terhadap kondisi kesehatan ibu dan bayi dan juga dapat menjadi referensi yang berharga untuk studi lebih lanjut mengenai self care dalam konteks kehamilan dan persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hal ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan Self Care Dengan Tingkat Perbaikan Kondisi Pasien Partus Prematurus Imminent Di Ruang Bersalin RSUD Siti Fatimah Palembang

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan dengan penelitian ini
				Independen	Dependen				
1	(Laksmi et al., 2020)	Hubungan <i>Self Care</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di RSD Mangusada	Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .8, No.1, 2020, hal 39-47 https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care	<i>Self Care</i>	Kualitas Hidup	Deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Purposive sampling	Skor perawatan diri rata-rata adalah 45,25 dan skor rata-rata kualitas hidup adalah 60,67. Analisis menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,506$. Dapat disimpulkan bahwa <i>self care</i> memiliki korelasi signifikan terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Daerah Mangusada.	Responden berbeda, variabel dependen yang berbeda

2	(Suandari et al., 2021)	Hubungan Self Care Activity Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Poliklinik Jantung Rsu Famili Husada	Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda http://jurnal.uimeda.ac.id/index.php/JURNAL_KEPERAWATAN	Self Care Activity	Tingkat Depresi	Kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	Purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden sebagian besar memiliki tingkat depresi sedang yaitu 30 responden (60%). Sedangkan self care activity sebagian besar memiliki self care activity yang cukup yaitu 36 responden (72%). Hasil uji rank spearman test menunjukkan nilai p-value 0,000 $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan self care activity dengan tingkat depresi pada pasien CHF di poliklinik Jantung	Responden berbeda, lokasi penelitian berbeda, variabel terikat berbeda.
---	-------------------------	---	---	--------------------	-----------------	---	--------------------	---	---

								RSU Husada	Famili
3	(Surtiati & Nuraeni, 2023)	Pengaruh Self-Care Dorothy Orem Terhadap Kemandirian Dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan	JURNAL RISET KESEHATAN POLTEK KES DEPKEK BANDUNG Vol 15 No 1, Mei 2023 https://www.jurises.com/index.php/jrk/article/view/2201	Self-Care Dorothy Orem	Kemandirian Dan Kecemasan	Quasi Eksperimen	Simple Random Sampling	Hasil uji statistik menggunakan uji statistik t test dan chi square, antara variabel kemandirian, hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,010$ (nilai $p < 0.05$, pada $\alpha = 5\%$), artinya ada perbedaan mean skor cemas pada kelompok intervensi dan kelompok control, atau dapat dikatakan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ada pengaruh signifikan pada model keperawatan <i>Self-care Dorothy Orem</i> terhadap kecemasan ibu	Jumlah dan jenis variabel terikat berbeda, desain penelitian berbeda, sampling berbeda, uji statistic tidak ada uji multivariat.

								hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.	
4	(Fatmal a & Hafifah, 2021)	Peran <i>Self Care Managem ent</i> Terhadap Lansia Osteoarth ritis dalam Meningkat kan <i>Quality of Life</i> pada Lansia	Jurnal Penelitian Kesehata n Suara Forikes Volume 12 Nomor 3, Juli 2021 http://for ikes- ejournal. com/inde x.php/SF /article/v iew/1406	<i>Self Care Manag ement</i>	<i>Quality of Life</i>	<i>Systematic review</i> ini menggunak an 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi	-	Latihan fisik, edukasi serta dukungan keluarga merupakan manajemen yang sangat berpengaruh pada lansia dengan riwayat osteoarthritis. Latihan fisik, edukasi serta dukungan keluarga merupakan terapi non farmkologis yang dapat meningkatkan kesehatannya secara fisik maupun psikologi pada lansia	Responden berbeda, desain penelitian berbeda.

								dengan osteoarthritis.	
--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------	--

